

Sustainabilitas Antisipasi Kepunahan Tari Kuda Kepang

Hartono¹; Moh. Hasan Bisri²; Moh. Muttaqin³; Rizky Nolan Setyowati⁴

¹hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id; ²hasanbisriunnes@mail.unnes.ac.id; ³muttaqinm@mail.unnes.ac.id;

⁴rizkynolan3@students.unnes.ac.id

¹²³⁴UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah berupa penyuluhan dan pelatihan Tari Kuda Kepang. Adapun materinya berupa pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari meliputi wiraga, wirama, wirasa dan keterampilan mendemonstrasikan tari. Sasaran pengabdian adalah anggota IGTKI Kecamatan Sukorejo agar dari hasil pengabdian untuk diajarkan pada peserta didiknya. Sebagai upaya pemajuan kebudayaan untuk meningkatkan ketahanan budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Selain hal tersebut program pengabdian bertujuan untuk sustainabilitas (Keberlanjutan) tari Jaran Kepang dengan merujuk pada upaya menjaga kelangsungan hidup dan eksistensi tari tradisional Jaran Kepang agar tetap lestari dan diterima oleh generasi mendatang. Proses penyampaian materi yang berupa teori dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, sedangkan materi praktik, proses penyampaian dilakukan dengan metode diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas. Keberhasilan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) peserta pelatihan memenuhi kuota yang disediakan pengabdi, (2) peserta pelatihan mengikuti setiap tahapan pelatihan sampai selesai, (3) peserta pelatihan mampu mendemonstrasikan tari Kuda Kepang. (4) terwujudnya kegiatan pelestarian budaya lokal, peningkatan minat terhadap tari Jaran Kepang, proses peningkatkan kesadaran identitas budaya, dan pengembangan keterampilan Tari Jaran Kepang bagi anggota IGTKI Kecamatan Sukorejo.

Abstract

The purpose of this service activity is in the form of counseling and training on the Kuda Kepang Dance. The material consists of knowledge and basic dance movement skills including wiraga, wirama, wirasa and dance demonstration skills. The targets of the service are members of the Sukorejo District IGTKI so that the results of the service can be taught to their students. As an effort to advance culture to increase the resilience of Indonesian culture in the midst of world civilization through protecting, developing, utilizing and fostering culture. Apart from this, the service program aims to ensure the sustainability of the Jaran Kepang dance by referring to efforts to maintain the survival and existence of the traditional Jaran Kepang dance so that it remains sustainable and accepted by future generations. The process of delivering material in the form of theory uses lecture, question and answer, and demonstration methods, while for practical material, the delivery process is carried out using discussion, demonstration, exercise, and assignment methods. The success of this Community Service Program is (1) the training participants fulfill the quota provided by the service, (2) the training participants follow each stage of the training until completion, (3) the training participants are able to demonstrate the Kuda Kepang dance. (4) the realization of local culture preservation activities, increasing interest in the Jaran Kepang dance, the process of increasing awareness of cultural identity, and developing Jaran Kepang Dance skills for members of the Sukorejo District IGTKI.

Kata kunci : sustainabilitas, tari kuda kepang, pelestarian budaya

1. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan sustainabilitas (Keberlanjutan) tari Jaran Kepang merujuk pada upaya menjaga kelangsungan hidup dan eksistensi tari tradisional Jaran Kepang agar tetap lestari, relevan, dan diterima oleh generasi mendatang. Tari Jaran Kepang, yang merupakan bagian dari budaya Jawa dan sering dikaitkan dengan tarian rakyat dan pertunjukan mistik, membutuhkan perhatian khusus untuk tetap eksis di tengah perubahan zaman.

Beberapa hal mendasar sebagai salah satu penting dalam sustainabilitas tari Jaran Kepang adalah perlunya melakukan pelestarian. Mengingat sangat perlu sekali untuk menjaga keaslian elemen-elemen penting dalam tari Jaran Kepang, seperti kostum, alat musik, gerakan tari, dan cerita yang disampaikan. Diantara salah satunya hal ini dapat dilakukan dengan dokumentasi yang baik serta dilakukan pengajaran kepada generasi muda. Regenerasi pengurus dan penari, yaitu dengan melibatkan generasi muda dalam mempelajari dan terlibat aktif dalam pelatihan dan pertunjukan Jaran Kepang adalah suatu hal yang sangat penting. Kegiatan Regenerasi pengurus dan penari ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal, seperti workshop, kelas tari tradisional, atau kelompok kesenian di komunitas.

Adaptasi, karena pesatnya perkembangan zaman dapat dilakukan dengan menggabungkan elemen modern dalam pertunjukan tanpa menghilangkan identitas asli bisa menjadi strategi agar tari Jaran Kepang tetap menarik bagi penonton saat ini. Sebagai contoh dengan mengintegrasikan teknologi visual atau narasi kontemporer dalam pementasan. Berkaitan dengan Ekonomi Kreatif, sangat diperlukan untuk menghubungkan tari Jaran Kepang dengan sektor ekonomi kreatif, diantaranya dengan mempromosikan pertunjukan di acara budaya, festival seni, atau pariwisata, hal tersebut dapat memberikan pendapatan kepada komunitas penari dan mendukung keberlanjutan ekonomi kelompok tari tersebut.

Dukungan Pemerintah dan Masyarakat perlu diupayakan. Mengingat untuk kebijakan pemerintah yang mendukung pelestarian kebudayaan tradisional, seperti memberikan akses kepada ruang pertunjukan, hibah kesenian, atau insentif bagi kelompok-kelompok tari tradisional, sangat penting. Sudah barang tentu juga untuk partisipasi aktif masyarakat dalam mengapresiasi dan mendukung kegiatan seni juga diperlukan upaya-upaya yang lebih kreatif. Bagi akademisi dan pemerhati kesenian tradisional perlunya untuk selalu mendokumentasi dan melakukan penelitian. Bahwa kegiatan melakukan penelitian dan dokumentasi secara mendalam tentang sejarah, variasi regional, serta nilai-nilai filosofis dari tari Jaran Kepang akan sangat membantu dan menjaga pengetahuan tersebut tetap ada dan dapat diakses oleh generasi mendatang. Melalui pendekatan yang berkelanjutan ini, tari Jaran Kepang dapat terus hidup sebagai bagian penting dari warisan budaya Indonesia.

Analisis Situasi Mitra Pengabdian, salah satu program pemerintah untuk menjaga dan memajukan kebudayaan Indonesia adalah membuat program literasi kebudayaan berupa (pengetahuan, keterampilan/aktivitas, dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup), yaitu meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Kebudayaan merupakan salah satu aset besar bangsa Indonesia. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kebudayaan Indonesia. Memajukan kebudayaan tertuang dalam pasal 32 ayat 1 UUD 1945. Semangat baru dalam upaya pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan nasional disahkan dalam Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2017. Sejalandengan Direktur Jenderal Kebudayaan (Dirjenbud) Hilmar Farid menjelaskan bahwa pemajuan kebudayaan yang dimaksud dalam undang-undang bertujuan meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia. Proses pemajuan kebudayaan dilakukan melalui pelindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan nasional Indonesia. Sesuai undang-undang, terdapat 10 obyek pemajuan kebudayaan, yakni tradisi lisan, manuskrip, adat-istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. [1]

Pemajuan kebudayaan Indonesia tujuannya adalah mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keragaman budaya, mempertegas jati diri bangsa, memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan citra bangsa, menjadikan masyarakat madani, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan warisan budaya bangsa dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia sehingga kebudayaan menjadi haluan pembangunan nasional.[2] Salah satu unsur kebudayaan yang menjadi sasaran pelaksanaan program pemajuan kebudayaan adalah kesenian tradisional kerakyatan, diantara salah satunya tari Kuda kepang. Tari Kuda kepang, adalah sebuah pertunjukan kesenian tradisional yang daya tarik pada kekuatan magis. Puncak kesenian kuda kepang adalah ketika para penari itu mulai "kesurupan" (*trance*), mau makan apa saja termasuk yang berbahaya dan tidak biasa dimakan

manusia (misalnya *beling*/pecahan kaca dan rumput) dan berperilaku seperti binatang (misalnya ular dan monyet).[3]

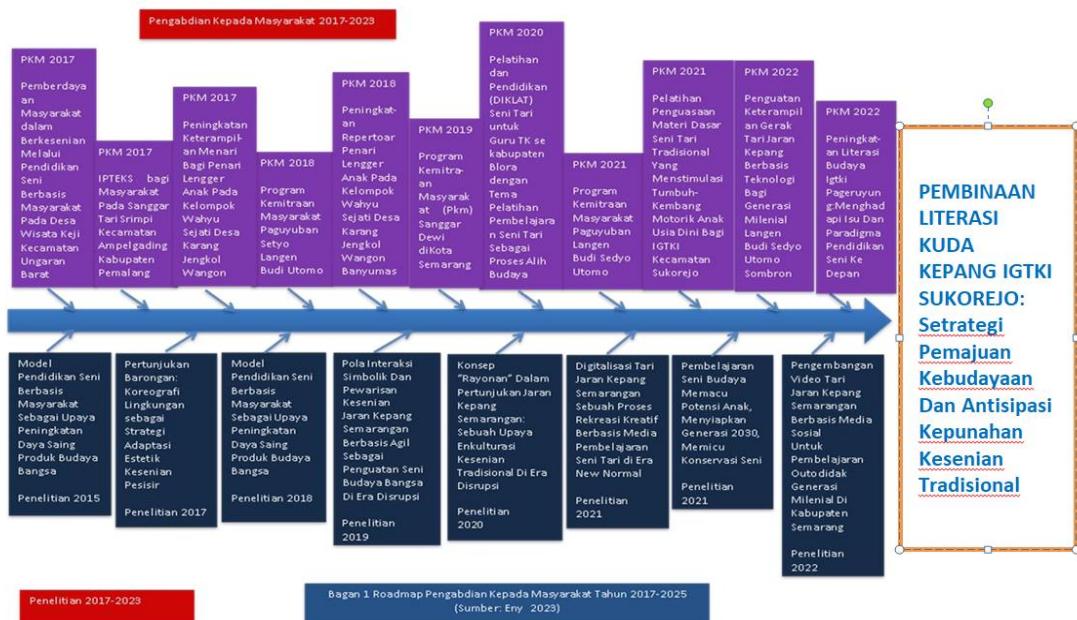
Pemajuan kebudayaan Indonesia, dapat di tempuh melalui pendidikan formal pra sekolah yaitu taman kanak-kanak (TK). Penyelenggaraan pendidikan di TK bertujuan untuk memberikan berbagai kemampuan dasar pada anak. Kemampuan dasar sangat penting bagi anak diantaranya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta. Hal tersebut bagi anak kelak akan sangat diperlukan dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berkaitan dengan bidang seni budaya, menjadi salah satu program yang harus dikembangkan dalam proses pembelajarannya. Karena proses pembelajaran di taman kanak-kanak pada kenyataanya tidak pernah terlepas dari aktivitas budaya lebih khusus berseni, walaupun pada umumnya para guru kurang menyadarinya. [9] [10]

Agar aktivitas berkesenitariaan menjadi sebuah proses yang berarti bagi anak, maka diperlukan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Namun demikian masih perlu adanya berbagai upaya peningkatan SDM di kalangan guru Taman Kanak-kanak, khususnya kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam lietari budaya. Berkaitan dengan hal tersebut sampai saat ini bahwa GuruTaman Kanak-kanak (TK), berkaitan pengetahuan, pemahaman berkaitan dengan seni budaya, sangat perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, secara khusus bekal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk guru-guru perlu di optimalkan. Maka tidak mengherankan apabila terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran di TK. Berkaitan dengan hal tersebut secara khusus tujuan pengabdian ini adalah upaya: (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Tari Kuda Kepang dan (2) meningkatkan kreativitas guru taman kanak-kanak dalam mengembangkan dan mengaplikasikan pemanfaatan Tari Kuda Kepang sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak.

Tujuan Kegiatan Pengabdian dan Keterkaitan dengan IKU, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen terkait dengan permasalahan yang ada di guru-guru IGTKI Sukorejo dapat dijabarkan sebagai berikut. Meningkatkan pengetahuan gerak dasar tari Kuda Kepang. Meningkatkan pengetahuan tentang penciptaan tari tari Kuda Kepang. Meningkatkan keterampilan gerak dasar tari tari Kuda Kepang. Meningkatkan keterampilan tentang penciptaan tari tari Kuda Kepang. Meningkatkan pengetahuan tentang irungan tari tari Kuda Kepang. Meningkatkan keterampilan memainkan alat musik pengiring tari tari Kuda Kepang. Meningkatkan keterampilan menciptakan irungan tari tari Kuda Kepang. Meningkatkan pengetahuan manajemen tari Kuda Kepang. Meningkatkan keterampilan tari Kuda Kepang.

Solusi Permasalahan. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, pelaksana pengabdian berdiskusi dengan ketua IGTKI SUKOREJO untuk menentukan permasalahan mana yang perlu diatasi terlebih dahulu. Permasalahan yang akan diatasi terlebih dahulu adalah kegiatan pengabdian ini dengan memberikan penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi wiraga, wirama dan wirasa. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota paguyuban terhadap gerak dasar tari yang meliputi wiraga, wirasa dan wirama. Keterampilan gerak dasar tari akan diatasi dengan memberikan pelatihan keterampilan gerak dasar tarimeliputi wiraga, wirama dan wirasa. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan keterampilan anggota paguyuban terhadap gerak dasar tari yang meliputi wiraga, wirasa dan wirama. Memberikan penyuluhan materi tata rias karakter tari. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan tata rias karakter tari. Memberikan pelatihan keterampilan tata rias karakter tari. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan guru-guru IGTKI Sukorejo terhadap tata rias karakter tari.

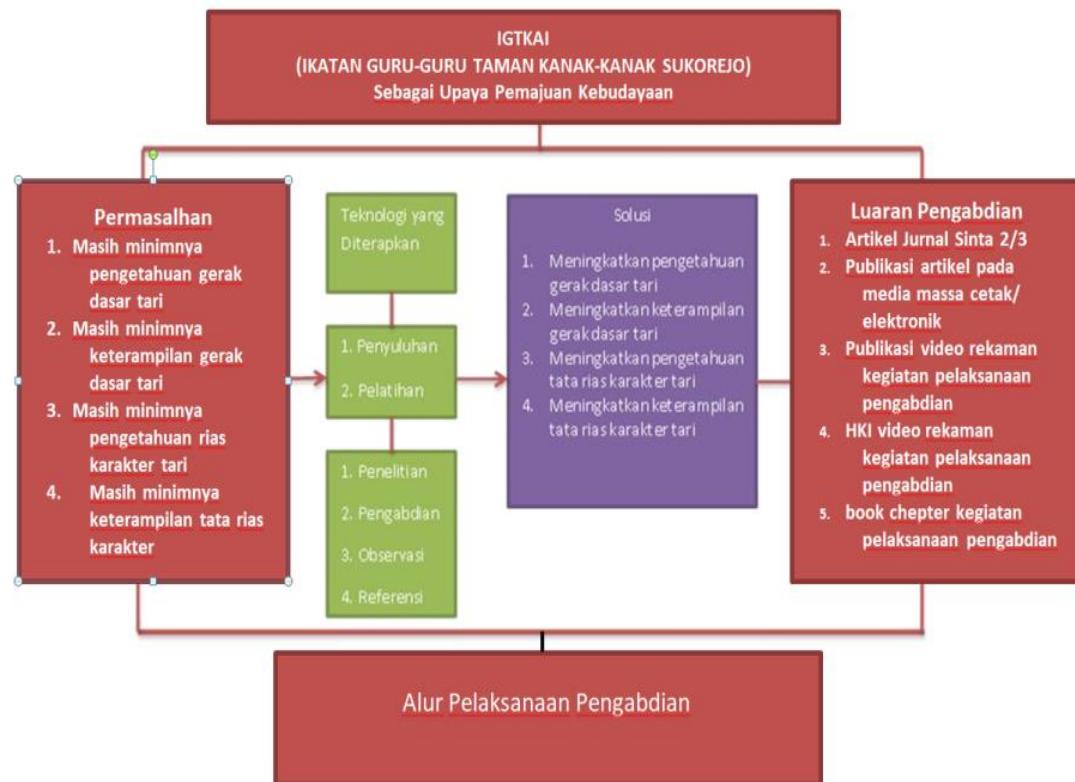


2. METODE

Pendampingan terkait gerak dasar dan tata rias karakter tari Kuda Kepang. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi wiraga, wirama, wirasa. Pelatihan materi gerak dasar tari meliputi demonstrasi wiraga, wirama, wirasa tari Kuda Kepang. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, dan penugasan.

Materi secara garis besar berupa teori (pengetahuan) dan praktik. Pada proses penyampaian materi teori menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi secara bervariasi, sedangkan pada materi praktik, proses pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, latihan, dan penugasan. Peserta pelatihan akan memperoleh informasi yang mendukung baik keterampilan Tari Kuda Kepang maupun pengetahuannya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 6 bulan, diakhiri dengan evaluasi proses dan akhir. Evaluasi proses dilakukan dengan cara memperhatikan dan menilai perkembangan pengetahuan dan keterampilan gerak dasar Tari Kuda Kepang selama proses pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan cara menampilkan Tari Kuda Kepang hasil pelatihan secara keseluruhan. Kriteria keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) peserta pelatihan memenuhi kuota yang disediakan pengabdian, (2) peserta pelatihan mengikuti setiap tahapan pelatihan sampai selesai, (3) peserta pelatihan mampu mendemonstrasikan tata rias karakter tari dan Tari Kuda Kepang sesuai wiraga, wirama dan wirasa.



Program pengabdian kepada masyarakat ini akan terus berlanjut berimbang kepada tari-tari lainnya, mengingat Kabupaten Kendal banyaknya tari-tari tradisional baik yang masih eksis maupun yang hampir punah. Selain itu, pengabdi berharap penyuluhan dan pelatihan Tari Kuda Kepang dapat terlaksana di IGTKI seluruh kabupaten Kendal. Harapan besarnya akan semakin banyak generasi milenial yang memiliki keterampilan menari Kuda Kepang dan memiliki kemampuan merias secara mandiri dengan baik sehingga mampu melestarikan dan menjadikan kesenian ini sebagai salah satu identitas dan entitas Kabupaten Kendal secara khusus Bangsa Indonesia secara umum. Tersohornya sebuah bangsa diindikasikan diantara salah satunya ditandai dengan keseniannya. Tim pengabdi terdiri dari tiga orang yang memiliki peran dan tugas masing-masing dengan konsep bekerja secara bergotong royong untuk mencapai tujuan. Susunan keanggotaan sebagai ketua dan anggota tidak menjadi penghalang untuk bekerjasama dengan baik. Tugas dan peran pelaksana pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai intansi yang menaungi guru TK senantiasa akan memperjuangkan dan memperhatikan peningkatan sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian bagi para guru Taman Kanak-kanak Sukorejo, agar terus semangat untuk mengabdi dalam bidang pendidikan. Sangat menghargai melihat semangat para pengurus IGTKI Sukorejo utnuk terus memperbaiki program maupun sistem mengajar dan perlunya diupayak kualitas secara terus menerus.

Berkaitan dengan pembinaan literasi kuda kepang IGTKI Sukorejo: setrategi pemajuan kebudayaan dan antisipasi kepunahan kesenian tradisional, Permasalahan utama dan perlu diatasi dalam pengembangan Kesenian Kuda Kepang adalah: masih minimnya pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari dan tata rias karakter tari. pengabdian kepada masyarakat bagi dosen bertujuan untuk meningkatkan literasi (pengetahuan, wawasan, dan pemanfaatan keterampilan gerak dasar tari dan tata rias karakter tari anggota IGTKI Kecamatan Sukorejo saat mengajarkan pada peserta didiknya. Penyuluhan dan pelatihan materi pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari meliputi wiraga, wirama, wirasa. Penyuluhan dan pelatihan tata rias karakter tari meliputi

pengetahuan dasar rias dan keterampilan mendemonstrasikan tata rias karakter tari. Pada proses penyampaian materi teori menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi secara bervariasi, sedangkan pada materi praktik, proses pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas.

Sejalan dengan program pemerintah untuk menjaga dan memajukan kebudayaan Indonesia adalah membuat program literasi kebudayaan berupa (pengetahuan, keterampilan/aktivitas, dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup), yaitu meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Kebudayaan merupakan salah satu aset besar bangsa Indonesia.

Di Indonesia, pemajuan kebudayaan juga menjadi bagian dari kebijakan nasional dalam rangka melestarikan kekayaan budaya Nusantara yang beragam. Pengembangan dan pelestarian dalam upaya pemajuan kebudayaan dengan merujuk pada upaya sistematis dan terencana untuk mengembangkan, memelihara, melestarikan, dan mempromosikan unsur-unsur kebudayaan yang ada di suatu masyarakat atau bangsa. Pemajuan kebudayaan bertujuan untuk menjaga nilai-nilai budaya, mengadaptasi perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas kultural, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya.



Foto 1. Tempat kegiatan pengabdian di Korwilcam Kecamatan Sukorejo

Sustainabilitas (Keberlanjutan) Tari Kuda Kepang, sebuah upaya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan perlindungan jangka panjang agar tetap tersedia bagi generasi mendatang. Sustainabilitas dalam pengabdian ini yang tidak kalah urgennya adalah penekanan pada kompetensi pendidik. Kegiatan pengabdian diantara salah satunya berupa kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran untuk pencapaian pembelajaran, yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Selain hal tersebut juga memiliki kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran secara adil dan transparan. Kompetensi pedagogik sangat penting karena merupakan dasar bagi guru untuk mendukung dan mengarahkan perkembangan serta potensi siswa secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan bermakna bagi semua siswa.



Foto 2. Pemaparan materi dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik

Pada hakikatnya bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru seni tari dalam mengelola pembelajaran secara efektif untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa. Kompetensi ini berkaitan dengan bagaimana guru merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kompetensi pedagogik juga mencakup berbagai aspek yang penting untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif, relevan, dan bermakna berkaitan dengan Tari Kuda Kepang. Saat guru menyampaikan Tari Kuda Kepang hendaknya guru mempunyai pemahaman karakteristik peserta didik. Diantaranya guru memahami berbagai aspek psikologis dan perkembangan siswa, seperti usia, kemampuan belajar, latar belakang sosial-budaya, serta gaya belajar individu. Mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau beragam kemampuan. Guru tari dituntut memiliki kemampuan merancang pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Mengembangkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Guru tari dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan logis agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Kegiatan kegiatan pengabdian menekankan bahwa guru tari harus dapat meragakan gerak tari dengan baik dan benar secara standar. Guru tari juga harus memiliki kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Menggunakan teknologi atau alat bantu pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Membuat suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar. Mampu mengelola waktu dan kelas dengan baik agar pembelajaran berlangsung efektif dan terstruktur. Guru seni tari juga dituntut penggunaan Teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tari dituntut untuk selalu menyesuaikan dan engikuti perkembangan teknologi dan juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran. Tuntutan utama guru saat ini termasuk guru tari yaitu perlunya menggunakan platform digital, aplikasi, atau perangkat lainnya yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring, sehingga kegiatan pembelajaran menyenangkan, memotivasi, dan menantang.



Foto 3. Pembelajaran menyenangka, menantang dan memotivasi

Guru tari juga dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian dan Evaluasi Pembelajaran. Guru tari memiliki ketrampilan melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara adil, objektif, dan transparan. Kemampuan menggunakan berbagai jenis instrumen evaluasi (tes tertulis, praktik, proyek) untuk mengukur pencapaian belajar siswa. Selain hal tersebut juga dituntut untuk dapat melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan, serta memperbaiknya di masa depan. Guru tari mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Berkaitan dengan praktik menari dalam upaya pengembangan Peserta Didik, guru tidak hanya fokus pada pengajaran materi akademik, tetapi juga membantu perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai positif pada siswa. Diantaranya dengan memotivasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Mengarahkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka, lebih khusus penguasaan Tari Jaran Kepang. Oleh karena itu diperlukan dalam komunikasi yang efektif. Berkaitan dengan materi Tari Jaran Kepang, guru hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswa secara jelas, terbuka, dan mendukung pembelajaran yang aktif. Wujud dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa yaitu terciptanya iklim belajar yang baik. Sebagai sebuah tuntutan dalam memahami cara berkomunikasi yang tepat dengan berbagai jenis siswa sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar bagi guru tari.

Pendekatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan konstruktivisme dan humanistik. Pendekatan belajar tari dengan pendekatan belajar filosofi sebagai upaya untuk memahami dan mengarahkan proses belajar-mengajar Tari Jaran Kepang. Pada hakikatnya bahwa pendekatan mencakup prinsip-prinsip dasar dan kerangka pikir tentang bagaimana pembelajaran seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, dapat bersifat konseptual dan juga teoretis. Pendekatan memberikan dasar bagi pilihan metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran praktik lebih khusus Tari Jaran Kepang. Pendekatan pengabdian ini dengan materi Tari Jaran Kepang ini dilakukan dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan dalam kegiatan ini bahwa peserta pengabdian harus membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar aktif. Selain pendekatan tersebut juga dilakukan dengan pendekatan humanistik, yaitu yang difokuskan pada potensi peserta pengabdian dapat mepengembangkan karakter serta nilai-nilai yang positif.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian di IGTKI Kecamatan Sukorejo dengan materi tari Jaran Kepang sebagai upaya sustainabilitas (Keberlanjutan) antisipasi kepunahan Tari tradisional, dengan melakukan pelestarian, mengembangkan, dan memperkenalkan kembali seni tradisional tersebut kepada masyarakat lebih khusus anggota di IGTKI Kecamatan Sukorejo. Beberapa poin simpulan kegiatan pengabdian terkait tari Jaran Kepang bahwa kegiatan pengabdian berperan penting dalam menjaga kesinambungan budaya, mengedukasi masyarakat tentang nilai seni tradisional, serta memperkuat identitas dan kebanggaan budaya lokal. Secara supstansial berupa pelestarian budaya local, hal ini mengingatkan bahwa dalam kegiatan pengabdian tari Jaran Kepang membantu dalam upaya melestarikan warisan budaya yang hampir terlupakan, dengan

melibatkan masyarakat lokal untuk terus mempraktikkannya. Harapan lain berupaya dalam peningkatan minat generasi penerus, sebagai salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menarik minat generasi penerus agar belajar dan melanjutkan tradisi dalam hal ini adalah seni tari Jaran Kepang, sehingga tari tersebut harapannya tidak akan punah. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan kesadaran identitas budaya, dengan kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas budaya mereka melalui seni dan tradisi yang diwariskan turun temurun. Secara tak sengaja melakukan pengembangan keterampilan Tari Jaran Kepang dan pelestarian, kegiatan pengabdian ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan menari dan memahami filosofi yang terkandung dalam tari Jaran Kepang. Faktor laian terjalannya kolaborasi antara Lembaga, dalam hal ini Universitas Negeri Semarang dengan IGTKI Kecamatan Sukorejo. Kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga serta mempromosikan seni budaya tradisional lebih khusus Tari Jaran Kepang. Sertaan lain kegiatan pengabdian ini dapat menjadikan peningkatan Pariwisata Lokal. Tidak terlalu berlebihan bahwa kegiatan pengabdian terhadap seni tari tradisional seperti Jaran Kepang sangat berpotensi meningkatkan daya tarik pariwisata lokal dengan menjadikan pertunjukan tari ini sebagai daya tarik budaya secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]T. K. P. K. dan B. K. dan L. M. Kemendikbud, “Strategi Pemajuan Kebudayaan Jadi Modal Pembangunan Nasional,” no. 21, pp. 1–9, 2018.
- [2]A. A. Zulkifli AR, “Perlindungan Objek Pemajuan Kebudayaan menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017,” *Doktrina J. Law*, vol. 1, no. 5, pp. 56–68, 2018.
- [3]T. Triyono, “Seni Kuda Lumping ‘Turangga Tunggak Semi’ di Kampung Seni Jurang Belimbing Tembalang: Sebuah Alternatif Upaya Pemajuan Kebudayaan di Kota Semarang,” *Anuva J. Kaji. Budaya, Perpustakaan, dan Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 247–254, 2020, doi: 10.14710/anuva.4.2.247-254.
- [4]R. Ni Made, “Membongkar Makna Pertunjukan Tari sang Hyang Dedari di Puri saren Agung Ubud, Bali pada Era Global,” *Mudra J. Seni Budaya*, 2015.
- [5]“(Sidukcapil) Jumlah Penduduk Kecamatan Sumowono Menurut Status Perkawinan.” .
- [6]S. U. Latifah, N. Suyuti, and Ashmarita, “Fungsi Paguyuban Ponorogo Dalam Melestarikan Kesenian Reog Ponorogo Di Desa Abadi Jaya Kecamatan Maginti Kabupaten Muna,” *Etnoreflika*, vol. 6, no. 3, pp. 257–266, 2017.
- [7]A. A. Rianti, “Pengelolaan Manajemen Sanggar Selendang Delime,” 2018.
- [8]E. K. Kusumastuti, I. -, and K. Widjajantie, “Pola Interaksi Simbolik Dan Pewarisan Kesenian Jaran Kepang Semarangan Berbasis Agil Di Era Disrupsi,” *Mudra J. Seni Budaya*, vol. 35, no. September, 2020, doi: 10.31091/mudra.v35i3.883.
- [9]Hartono. Pengembangan Kecerdasan Jamak Dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal. *Mudra* [Internet]. 2012;27(2):214–23. Available from: <https://docplayer.info/34836698-Pengembangan-kecerdasan-jamak-dalam-kegiatan-pembelajaran-tari-gajah-melin-di-tk-negeri-pembina-kabupaten-kendal.html>
- [10] Sundari RS, Rohidi TR, Sayuti SA, Hartono. Barongan as media for the conservation of ethical value in education. *Int J Sci Technol Res.* 2020;9(2):110–2.

Sumber internet.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (Statistics of Semarang Regency) <https://semarangkab.bps.go.id/indicator/12/307/1/-sidukcapil-jumlah-penduduk-kecamatan-sumowono-menurut-status-perkawinan.html>